



Petunjuk Teknis

**Tahapan CSAK Bagi Tim Sekolah Adiwiyata Di
Kabupaten Kendal**

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kendal

2022

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Tujuan.....	2
3. Sasaran.....	2
4. Pengertian.....	2
PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA	4
1. Pembentukan Tim Adiwiyata Sekolah.....	4
2. Pelaksanaan IPMLH	5
3. Penyusunan Laporan EDS.....	6
4. Penyusunan Rencana Gerakan PBLHS	7
5. Pelaksanaan Gerakan PBLHS.....	15
6. Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Gerakan PBLHS.....	15
7. Kuesioner Penilaian Sekolah Adiwiyata	18
a) Komponen Perencanaan Gerakan PBLHS	18
b) Komponen Pelaksanaan Gerakan PBLHS	19
8. Komponen Pemantauan & Evaluasi Gerakan PBLHS.....	27
a) Melaksanakan Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Gerakan PBLHS	27
b) Pemantauan dan Evaluasi Melibatkan Kepala Sekolah, Dewan Pendidik, Komite Sekolah, Peserta Didik dan Masyarakat	28

KATA PENGANTAR

Demi mewujudkan rasa cinta dan sadar lingkungan sejak dini, perlu dilakukan usaha pelestarian dan pengelolaan lingkungan di lingkungan sekolah melalui program penghargaan lingkungan yang dikenal dengan istilah Adiwiyata. Adiwiyata diberikan kepada sekolah – sekolah yang berhasil melaksanakan Gerakan PBLHS oleh seluruh lapisan warga sekolah mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, hingga staf pengurus sekolah.

Perolehan penghargaan adiwiyata dilakukan secara bertahap dan progresif. Dimulai dari seleksi di tingkat Kabupaten/kota yang kemudian berlanjut hingga ke tahap provinsi, nasional dan mandiri. Seleksi penghargaan adiwiyata di tingkat kabupaten/kota selain menjadi langkah awal sekolah untuk mulai mengikuti program adiwiyata, tingkat kabupaten/kota menjadi satu tahapan penentu yang penting bagi tiap sekolah untuk dapat memperoleh penghargaan adiwiyata dan melanjutkannya ke tingkat yang lebih tinggi. Tahapan untuk dapat memperoleh penghargaan dan predikat sekolah adiwiyata diperlukan proses yang panjang. Untuk itu penting bagi pihak sekolah untuk dapat memahami proses tahapannya agar berhasil menjadi sekolah adiwiyata.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kendal sebagai instansi yang bertanggung jawab di bidang lingkungan hidup di Kabupaten Kendal memiliki tugas dan wewenang dalam melakukan pembinaan dan pendampingan bagi tiap sekolah yang hendak menuju sekolah adiwiyata. Dalam rangka optimalisasi pembinaan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kendal menuju sekolah adiwiyata Kabupaten dan juga pemahaman pihak sekolah akan proses tahapannya maka perlu disusun adanya Petunjuk Teknis Tahapan Menuju CSAK Bagi Tim Adiwiyata Sekolah Di Kabupaten Kendal. Petunjuk teknis ini dapat digunakan sebagai instrument pembantu yang dapat meringankan tugas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kendal dalam melakukan pembinaan dan pendampingan pada sekolah – sekolah di kabupaten Kendal yang hendak menjadi sekolah Adiwiyata Kabupaten dan juga membantu pihak sekolah untuk dapat dengan mudah memahami proses dan tahapan untuk menjadi sekolah adiwiyata.

Ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang terlibat dan membantu dalam penyusunan Petunjuk Teknis Tahapan Menuju CSAK Bagi Tim Adiwiyata Sekolah Di Kabupaten Kendal. Semoga dengan adanya Petunjuk Teknis ini dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi semua pihak.

Kendal, Oktober 2022

**KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN KENDAL**



ARIS IRWANTO, S. Sos., M. Si.
NIP. 19660715 199003 1 007

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Berdasarkan Permen LHK No. P52 tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah, adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada sekolah yang berhasil melaksanakan Gerakan PBLHS.

Program adiwiyata didasari oleh program Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia yang telah diupayakan sejak awal tahun 1970-an. Hingga akhirnya pada tahun 1996, Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup menyelenggarakan kerjasama pembentukan Jaringan Pendidikan Lingkungan, yang kemudian pada tahun 2005 kerjasama tersebut mulai diperbaharui pada tahun 2005, 2010 dan terakhir pada tahun 2016. Tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mulai mengembangkan program Pendidikan Lingkungan Hidup pada tingkat pendidikan dasar dan menengah yang kemudian dikenal dengan Program Adiwiyata. Program adiwiyata pada awal pembentukannya mulai dilaksanakan di sekolah – sekolah wilayah Pulau Jawa dengan melibatkan instansi pemerintah, perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang Lingkungan Hidup. Pembaharuan terakhir tahun 2010 dan 2016 mulai melibatkan beberapa instansi pemerintah yang berkaitan dengan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup diantaranya yaitu; Kemnterian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Kementerian Agama dan Kementerian Dalam Negeri.

Tujuan Program Adiwiyata diantaranya adalah untuk dapat meningkatkan wawasan dan sadar lingkungan di kalangan generasi muda terutam di lingkungan sekolah. Pembentukam Program Adiwiyata diharapkan dapat menjadi media bagi sekolah – sekolah untuk ikut berperan dalam usaha perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup.

Program Adiwiyata erat kaitannya dengan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) sebagai proses awal yang harus ditempuh bagi sekolah – sekolah yang akan menjadi Calon Sekolah Adiwiyata. Sekolah Adiwiyata terdiri dari beberapa tingkatan yang berkelanjutan dimulai dari tingkat Kabupaten yang kemudian harus berlanjut ke jenjang lebih tinggi yaitu Provinsi, Nasional dan Mandiri. Tingkat Kabupaten sebagai tingkatan awal dalam jenjang Program Adiwiyata memiliki peranan penting terutama dalam hal keberhasilan bagi sekolah – sekolah yang baru pertama kali berpartisipasi dan masih awam terkait Program Adiwiyata. Dalam rangka optimalisasi terkait tahapan menuju Calon Sekolah Adiwiyata di tingkat awal yaitu Kabupaten maka diperlukan Petunjuk Teknis tahapan menuju CSAK bagi tim adiwiyata sekolah di kabupaten Kendal sebagai

langkah awal untuk mendapatkan pemahaman serta keberhasilan dalam tercapainya tujuan untuk menjadi Calon Sekolah Adiwiyata Kabupaten

2. Tujuan

Tujuan penyusunan Petunjuk Teknis Tahapan Menuju CSAK di Kabupaten Kendal untuk meningkatkan pemahaman pihak sekolah terutama tim adiwiyata sekolah terhadap tahapan yang harus ditempuh untuk menjadi Calon Sekolah Adiwiyata Kabupaten sehingga tujuan untuk mendapat penghargaan adiwiyata di tingkat awal (Kabupaten) dapat tercapai.

3. Sasaran

Sasaran penyusunan Petunjuk Teknis Tahapan Menuju CSAK di Kabupaten Kendal adalah menyiapkan petunjuk bagi pihak sekolah terutama Tim adiwiyata sekolah untuk dapat mempersiapkan tahapan awal menuju CSAK dengan maksimal.

4. Pengertian

- 1) Pendidikan Lingkungan Hidup adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan aksi kepedulian individu, komunitas, organisasi dan berbagai pihak terhadap permasalahan lingkungan untuk keberlanjutan pembangunan bagi generasi sekarang dan yang akan datang.
- 2) Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah yang selanjutnya disebut Gerakan PBLHS adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh Sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup.
- 3) Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup yang selanjutnya disebut Penerapan PRLH adalah sikap dan tindakan warga Sekolah dalam menjaga dan melestarikan fungsi lingkungan hidup.
- 4) Konservasi Energi adalah tindakan mengurangi jumlah penggunaan energi tanpa mengurangi keamanan, kenyamanan dan produktifitas.
- 5) Konservasi Air adalah perilaku yang disengaja dalam pengelolaan air bersih melalui teknologi atau perilaku sosial.
- 6) Laporan Evaluasi Diri Sekolah yang selanjutnya disebut Laporan EDS adalah suatu dokumen yang berisi hasil proses evaluasi yang bersifat internal dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan standar nasional pendidikan.
- 7) Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup yang selanjutnya disingkat IPMLH adalah pemetaan potensi dan masalah lingkungan hidup sekolah dan lokal/daerah dengan memperhatikan isu lingkungan hidup global.
- 8) Rencana Kerja Jangka Menengah yang selanjutnya disingkat RKJM adalah suatu dokumen yang memuat rencana program pengembangan Sekolah selama 4 (empat) tahun dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki menuju Sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

- 9) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah yang selanjutnya disingkat RKAS adalah rencana kerja yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan sekolah selama 1 (satu) tahun.
- 10) Rencana Gerakan PBLHS adalah lembar yang memuat rencana kegiatan Sekolah dalam rangka Penerapan PRLH yang terintegrasi dalam manajemen dan proses pembelajaran di Sekolah.
- 11) Dokumen Satu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang selanjutnya disebut Dokumen Satu KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan dan diimplementasikan oleh Sekolah.
- 12) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang selanjutnya disingkat RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk 1 (satu) pertemuan atau lebih, yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.
- 13) Program Pengembangan Diri adalah rencana kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi Sekolah.
- 14) Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada Sekolah yang berhasil melaksanakan Gerakan PBLHS.
- 15) Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang berhasil melaksanakan Gerakan PBLHS.
- 16) Calon Sekolah Adiwiyata yang selanjutnya disebut CSA adalah sekolah yang diusulkan untuk mendapatkan penghargaan Adiwiyata.
- 17) Kader Adiwiyata adalah peserta didik sekolah yang ditetapkan oleh kepala sekolah dan dibina untuk berperan aktif dan menggerakkan warga sekolah dan warga sekitarnya dalam menerapkan PRLH

PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA

1. Pembentukan Tim Adiwiyata Sekolah

Setiap sekolah yang akan menjadi calon sekolah adiwiyata diwajibkan untuk membentuk tim adiwiyata sekolah yang ditetapkan melalui SK Kepala Sekolah. Tim adiwiyata sekolah dapat terdiri dari berbagai unsur manajemen sekolah layaknya tenaga pendidik, komite sekolah, bidang tata usaha, kesiswaan, bidang keuangan dan kurikulum. Dalam hal ini siswa dapat dilibatkan dan ikut serta untuk menjadi Kader Adiwiyata. Kader adiwiyata berjumlah sebanyak 20% dari total jumlah siswa dengan ketentuan mewakili dari tiap jenjang kelas yang ada di sekolah. Kader adiwiyata ini nantinya akan bertugas sebagai penyuluh yang bertugas untuk memberikan pembinaan kepada rekan

Dalam menjalankan tugasnya tim adiwiyata sekolah dapat berkoordinasi untuk mendapatkan pembinaan dan rekomendasi serta bekerja sama dengan instansi lingkungan hidup kabupaten/kota. Selain dari instansi yang bertanggung jawab di bidang lingkungan hidup, kerja sama juga dapat dilakukan dengan pihak lain dapat berasal dari:

- a) Dunia usaha;
- b) Organisasi massa;
- c) Organisasi profesi;
- d) Lembaga swadaya masyarakat di bidang lingkungan hidup;
- e) Ahli dan/atau praktisi pendidikan;
- f) Ahli dan/atau praktisi lingkungan hidup; dan/atau
- g) Lembaga penjaminan mutu pendidikan.

Kerja sama yang dilakukan dapat berupa:

- a) Sosialisasi/kampanye pelaksanaan Gerakan PBLHS;
- b) Pengarahan, konsultasi, dan bimbingan teknis pelaksanaan Gerakan PBLHS; dan/atau
- c) Dukungan sarana dan prasarana, tenaga ahli, dan/atau lainnya

Peran dan tugas tim adiwiyata sekolah:

- a) Melakukan kajian IPMLH untuk mengetahui potensi dan masalah lingkungan hidup yang ada di lingkungan sekolah dan local/daerah dengan memperhatikan isu lingkungan hidup global
- b) Menyusun rencana aksi PBLHS berdasarkan hasil IPMLH dan laporan EDS
- c) Melakukan pemantauan dan evaluasi dalam pelaksanaan Gerakan PBLHS

- d) Menyampaikan laporan kepada Kepala Sekolah terkait pelaksanaan gerakan PBLHS dengan tembusan instansi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kendal dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan/Kemenag.

2. Pelaksanaan IPMLH

IPMLH merupakan Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup yang harus ditemukan oleh sekolah yang akan mencalonkan diri menjadi Sekolah Adiwiyata Kabupaten. IPMLH dapat dilakukan dengan memetakan potensi dan masalah yang ada di lingkungan sekolah, local dan daerah. IPMLH perlu memerhatikan isu lingkungan hidup global untuk dapat dikaitkan dengan potensi dan masalah lingkungan hidup yang ada di sekolah, local dan daerah.

Pelaksanaan IPMLH dapat dimulai dengan melakukan inventarisasi potensi dan masalah lingkungan hidup sekolah, daerah dan global. Dari potensi dan masalah hasil inventarisasi tersebut kemudian ditentukan mana yang menjadi prioritas untuk dapat dikembangkan dan dicari penyelesaiannya. Penentuan prioritas hasil inventarisasi potensi dan masalah yang ada di lingkungan sekolah, local dan daerah dapat menggunakan metode analisa yang ada layaknya; SWOT, Fishbone, USG dll. Berikut merupakan contoh IPMLH:

1) IPMLH GLOBAL

- Globalisasi
- Produk Rendah Emisi
- Disrupsi Teknologi
- Perubahan Iklim
- Limbah B3, Merkuri, Asbestosis
- Penipisan Lapisan Ozon
- Hujan Asam
- Krisis Air
- Covid 19

2) IPMLH Lokal/Daerah

- Taman Nasional, Cagar Alam, Hutan Kota/RTH
- Hutan Industri
- Gunung, Bukit
- Pesisir, Lahan Bakau, Laut
- Kebakaran Lahan
- Pencemaran Air, Udara
- Pembalakan Liar
- Perburuan Satwa Langka
- Penambangan Liar

- Banjir/ROB
 - Penurunan Muka Air Tanah
 - Timbulan Sampah di Masa Pandemi
- 3) IPMLH Sekolah
- Taman kelas, Hutan Sekolah
 - Green House, Kebun Sekolah, Kebun Obat Hidroponik
 - Toren Air Bersih, Sanitasi
 - Tempat Cuci Tangan, Drainase
 - Kantin masih menjual makanan berkemasan plastic/sterfoam
 - Bank sampah, TPS
 - Banjir, Tandus, Akses air sulit
 - Boros Listrik, peralatan masih tak ramah lingkungan
 - Kamar mandi kumuh, keran bocor
 - Tempat sampah tak terpilah dan kotor
 - Taman tidak terurus
 - Biopori masih sederhana

3. Penyusunan Laporan EDS

Laporan Evaluasi Diri Sekolah yang selanjutnya disebut Laporan EDS adalah suatu dokumen yang berisi hasil proses evaluasi yang bersifat internal dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan standar nasional pendidikan.

Standar nasional pendidikan yang dimaksud adalah 8 standar nasional pendidikan yang terdiri dari:

- Standard Isi
- Standard Proses
- Standard Kompetensi Lulusan
- Standard Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Standard Sarana dan Prasarana
- Standard Pengelolaan
- Standard Pembiayaan
- Standard Penilaian Pendidikan

8 Standar Nasional Pendidikan tersebut kemudian dikaitkan dengan hasil kajian IPMLH berupa potensi dan masalah prioritas dimana 8 SNP tersebut harus sudah mencakup kegiatan dalam rangka pengembangan potensi dan pemecahan masalah prioritas yang telah terinventarisasi dalam IPMLH. Dalam setiap aspek 8 Standar Nasional Pendidikan dijabarkan evaluasi dari hasil identifikasi IPMLH dengan keadaan sekolah. Evaluasi tersebut berupa inventarisasi komponen atau aspek yang

masih kurang dari kondisi sekolah dengan aspek program adiwiyata yang telah dibentuk. Contoh laporan EDS:

<p>STANDAR PENGELOLAAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada Visi, Misi, RKS, RKT, Dokumen Satu KTSP tapi belum memuat penerapan PRLH, baru sisipan kegiatan dan belajar lingkungan hidup yang ada di sekolah. 2. Ada Tim Pengembang Sekolah dan Tim Adiwiyata tapi masih belum sinergi masih berjalan sendiri. Tim Adiwiyata belum melibatkan Tim Pengembang Sekolah. 3. Pembagian kerja belum melibatkan semua komponen dan deskripsi tugas belum jelas. 4. Belum ada kerjasama dengan mitra/masyarakat untuk mengatasi krisis air & listrik, banjir & sampah.
<p>STANDAR SARANA PRASARANA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada pembibitan dan penghijauan, tapi masih sangat kurang 2. Belum ada sarpras penampungan air/embung untuk solusi dan sarana mitigasi bencana kebakaran hutan lahan, kemarau, banjir 3. Belum ada jaring penghambat sampah agar sampah dari sungai tidak meluap ke sekolah 4. Sarpras terkait pemilahan sampah belum terkelola dengan baik
<p>STANDAR PROSES</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada RPP dan Ekstrakurikuler terkait lingkungan tapi isu yang dibahas masih sebatas lingkungan hidup Sekolah belum mengayakan/mengintegrasikan penerapan PRLH dalam materi ajar 2. Baru 5% Pendidik yang mengintegrasikan penerapan PRLH ke RPP dan pelaksanaan pembelajaran 3. RPP masih dibuat parsial dan hanya menyelipkan kata lingkungan atau sampah, energi, keanekaragaman hayati, air dan makanan sehat (SEKAM) dalam rencana pembelajaran belum membahas lingkungan secara luas khususnya PMLH lokal dan global 4. Peserta didik minim pemahaman tentang isu-isu penerapan PRLH dan belum menjadi bahasan atau penelitian dalam pembelajaran Mapel & ekstrakurikuler 5. Pembiasaan penerapan PRLH baru melibatkan sebagian peserta didik 6. Perilaku pemilahan dan kelola sampah dengan <i>Reduce, Reuse, Recycle</i> (3R) masih minim

4. Penyusunan Rencana Gerakan PBLHS

Penyusunan Rencana Gerakan PBLHS dengan tahapan:

- 1) Merumuskan potensi dan masalah lingkungan hidup sekolah, lokal/daerah dan global yang prioritas untuk dikembangkan dan diselesaikan kedalam rencana Gerakan PBLHS berdasarkan hasil IPMLH. Rencana Gerakan PBLHS merupakan bagian dari RKAS (RKT) dan RKJM dan sebagai salah satu bahan penyusunan RKAS (RKT) dan RKJM berikutnya. Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) adalah suatu dokumen yang memuat rencana program pengembangan Sekolah selama 4 (empat) tahun dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki menuju Sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Di dalam dokumen RKJM terdapat Rencana Gerakan PBLHS yang ditarget akan diwujudkan dalam jangka waktu 4 tahun mendatang. Dokumen RKJM kemudian dirinci secara tahunan ke dalam dokumen yang disebut Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah yang selanjutnya disingkat RKAS yang

merupakan rencana kerja yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan sekolah selama 1 (satu) tahun. Dokumen RKAS merupakan hasil breakdown dari Dokumen RKJM dimana isi dari dokumen RKAS adalah Rencana Gerakan PBLHS selama 1 (satu) tahun berdasarkan Rencana Gerakan PBLHS yang telah tersusun dalam dokumen RKJM. Dokumen tahunan (RKAS) tersebut kemudian akan menjadi dasar dibentuknya Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH).

- 2) Memeriksa Laporan EDS (aspek lingkungan hidup), Terkait dengan kesesuaiannya dengan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta hasil kajian IPMLH.
- 3) Menyusun kegiatan berdasarkan hasil IPMLH dan evaluasi Laporan EDS dengan tahapan:
 - a) Memasukkan setiap kegiatan yang berdampak terhadap perubahan perilaku dan/atau perubahan fisik lingkungan hidup, mencakup:
 - Perubahan dalam penyusunan Dokumen Satu KTSP dan RPP yang mengintegrasikan penerapan PRLH;
 - Perubahan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan diri yang mengintegrasikan penerapan PRLH.
 - b) Menentukan target capaian dari setiap kegiatan, mencakup:
 - Perubahan perilaku dan kondisi fisik lingkungan hidup dalam waktu 4 tahun dan 1 tahun; dan
 - Peningkatan kualitas lingkungan hidup, misalnya: pengurangan timbulan sampah, peningkatan jumlah pohon/tanaman yang ditanam dan dipelihara, efisiensi penggunaan air dan listrik.
 - c) Pengintegrasian rencana gerakan pblhs ke dokumen satu ktsp dan rpp.

Rencana Gerakan PBLHS yang telah disusun kemudian diintegrasikan ke dalam Dokumen Satu KTSP dan RPP.

- a) Pengintegrasian rencana Gerakan PBLHS ke dalam Dokumen Satu KTSP dilaksanakan dengan:
 - Pemuatan rencana Gerakan PBLHS kedalam Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.
 - Pemuatan rencana Gerakan PBLHS ke dalam Program Pengembangan Diri (ekstrakurikuler dan pembiasaan diri).
- b) Pengintegrasian rencana Gerakan PBLHS ke dalam RPP dilaksanakan dengan langkah - langkah sebagai berikut:
 - Mengidentifikasi kompetensi dasar dari masing – masing mata pelajaran berdasarkan hasil IPMLH;

- Menyusun indikator untuk pencapaian kompetensi dasar agar dapat menerapkan PRLH dan mengatasi masalah lingkungan hidup;
- Merancang pembelajaran dengan beragam metodologi;
- Memetakan beragam sumber belajar dan media belajar; dan
- Penilaian hasil belajar.
- Pemanfaatn potensi sekolah sebagai media pembelajaran.

Contoh Rencana Kerja Jangka Menengah (Rencana Gerakan PBLHS 4 Tahunan)

No.	Pemetaan (Potensi dan Masalah)		Rencana Gerakan PBLHS									
	Potensi lingkungan hidup sekolah, lokal/daerah & global	Masalah lingkungan hidup Sekolah, lokal/daerah & global	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				Target capaian kegiatan		Penanggung jawab	Sumber Pembiayaan	Pihak yang terlibat
				Tahun [...s.d...]								
				1	2	3	4	Perubahan Perilaku	Perubahan Kondisi Fisik Lingkungan Hidup			
1.	a. SDA hutan sebagai produsen Oksigen b. taman nasional sebangau c. kebun karet d. enggang e. orang utan f. gambut g. sungai kapuas h. rotan i. purun j. pandanus k. galam l. nanas m. sawit n. tanah rawa	a. sampah belum dikelola dengan baik b. banjir c. kemarau, kurang air d. banyak yang sakit diare e. kurangnya penghijauan f. meningkatnya luasan lahan kritis g. krisis listrik	1) Standar pengelolaan: Review/ pengintegrasian penerapan PRLH (pengelolaan sampah, fungsi drainase, konservasi air, penghijauan, konservasi energi) ke Dokumen Satu KTSP (visi, misi, tujuan dan program)	√				Pengintegrasian penerapan PRLH kedalam Dokumen Satu KTSP	-	Waka Kurikulum	Dana BOS	Komite Sekolah, Koordinator Pokja Pengelolaan Sampah
			2) Standar proses: Pengintegrasian penerapan PRLH (pengelolaan sampah, fungsi drainase, konservasi air, penghijauan, konservasi energi) kedalam RPP	√	√	√	√	Th 1: 25% Th 2: 50% Th 3: 75% Th 4: 100%	-	Waka Kurikulum	Dana BOS	Dinas lingkungan hidup, Dinas pendidikan
			3) Standar proses, penilaian & sarpras: Pembelajaran penerapan PRLH (pengelolaan sampah, fungsi drainase, konservasi air, penghijauan,	√	√	√	√	a) Pengelolaan sampah dengan 3R. Peningkatan jumlah upaya pengelolaan sampah bertahap:	a) Pengelolaan sampah dengan 3R. Pengurangan timbulan sampah secara bertahap:	Waka Sarpras/ Koordinator Pokja Pengelolaan	Dana BOS, dan sumber dana lainnya	a) Dinas lingkungan hidup Kab/Kota atau

			<p>konservasi energi) melalui mapel, ekstrakurikuler & pembiasaan diri</p>				<p>(1) Th 1: 3 upaya (2) Th 2: 5 upaya (3) Th 3: 7 upaya (4) Th 4: 9 upaya</p> <p>b) Penghematan penggunaan listrik & air bertahap: Peningkatan jumlah upaya penghematan listrik & air: (1) Th 1: 3 upaya (2) Th 2: 5 upaya (3) Th 3: 7 upaya (4) Th 4: 10 upaya</p>	<p>(1) Th 1: 20% (2) Th 2: 40% (3) Th 3: 60% (4) Th 4: 80%</p> <p>b) Penghematan penggunaan listrik & air bertahap: (1) Th 1: 5% (2) Th 2: 8% (3) Th 3: 10% (4) Th 4: 12%</p> <p>c) Peningkatan jumlah pohon/tanaman bertahap: (1) Th 1: 5% (2) Th 2: 7% (3) Th 3: 10% (4) Th 4: 12%</p>	Sampah		<p>Provinsi (b) Dinas Pertanian / Dinas Pertanian (c) Sekolah Adiwiyata (d) Dinas ESDM (e) Dinas PUPR (f) Dinas Kesehatan (g) Perusahaan (h) Praktisi</p>
2.	dat	dat	dat				dat	dat	dat	dat	dat

KEPALA SEKOLAH,

ttd

NAMA TERANG

Contoh Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (Rencana Gerakan PBLHS Tahunan)

No.	Pemetaan (Potensi dan Masalah)		Rencana Gerakan PBLHS																			
	Potensi lingkungan hidup sekolah, lokal/daerah & global	Masalah lingkungan hidup Sekolah, lokal/daerah & global	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan												Target Capaian Kegiatan		Penanggung jawab	Sumber Pembiayaan	Pihak yang terlibat		
				Bulan ke												Perubahan perilaku	Perubahan Kondisi fisik lingkungan hidup					
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12							
1.	a. SDA hutan sebagai produsen Oksigen b. taman nasional sebangau c. kebun karet d. enggang orang utan e. gambut f. sungai kapuas h. rotan i. purun j. pandanus k. galam l. nanas m. sawit n. tanah rawa	a. sampah belum dikelola dengan baik b. banjir c. kemarau, kurang air d. banyak yang sakit diare e. kurangnya penghijauan f. meningkatnya luasan lahan kritis g. krisis listrik	1) Standar pengelolaan: Review/pengintegrasian penerapan PRLH ke Dokumen Satu KTSP (visi, misi, tujuan dan program)															Pengintegrasian penerapan PRLH kedalam Dokumen Satu KTSP	-	Waka Kurikulum	Dana BOS	Komite Sekolah, Koordinator Pokja Pengelolaan Sampah
			2) Standar proses, PTK, penilaian & sarpras: a) Pelatihan guru untuk integrasi materi 3R dalam mapel																	(1) Semua guru mendapatkan pelatihan		Waka Kurikulum

			b) Review/ pengintegrasian penerapan PRLH ke RPP						√					(2) 50 % mapel mengintegrasikan materi 3R				
			3) Standar proses, PTK, penilaian & Sarpras Pelatihan teknis penerapan PRLH bagi pendidik		√		√		√		√		√	Meningkatnya kompetensi pendidik dalam penerapan PRLH	Terlatihnya semua guru tentang penerapan PRLH	Waka Sarpras	Dana BOS sumber dana lain	Koordinator Pokja Pengelolaan Sampah
			4) Standar proses, penilaian & sarpras: a) Adanya upaya pengelolaan sampah dengan 3R	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Mulai diterapkannya pengelolaan sampah dengan 3R adanya 3 upaya pengelolaan sampah dengan 3R (menyediakan air minum isi ulang, warga sekolah bawa botol minum isi ulang & pengomposan sampah organik)		Waka Sarpras/ koordinator pokja pengelolaan sampah)	Dana BOS atau sumber dana lain	DLH, Perusahaan, Dinas PUPR, BP DAS setempat, Dinas Pertamanan, Dinas Pertanian, Komite Sekolah

			b) Pengurangan timbunan sampah										√		20 % dari sebelum pelaksanaan Gerakan PBLHS			
			c) Adanya upaya penghematan listrik & air	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	3 upaya penghematan listrik & air				
			d) Penghematan penggunaan listrik & air										√		5% dari sebelum pelaksanaan Gerakan PBLHS			
			e) Peningkatan jumlah pohon/ tanaman										√		5% dari sebelum pelaksanaan Gerakan PBLHS			

KEPALA SEKOLAH,

ttd

NAMA TERANG

5. Pelaksanaan Gerakan PBLHS

Pelaksanaan Gerakan PBLHS dilakukan berdasarkan Rencana Gerakan PBLHS yang telah disusun. Meliputi:

- a) Mata Pelajaran
- b) Ekstrakurikuler
- c) Pembiasaan diri

Pelaksanaan Gerakan PBLHS bertujuan untuk mengubah kondisi fisik dan juga perilaku warga sekolah untuk lebih menjaga peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Rencana gerakan PBLHS yang telah dibentuk untuk selanjutnya harus memiliki capaian target terkait perubahan fisik dan perilaku warga sekolah akan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Capaian target tersebut penting untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah dilaksanakannya Gerakan PBLHS.

6. Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Gerakan PBLHS

Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS dilakukan dengan tahapan:

- a) Melakukan evaluasi terhadap Gerakan PBLHS yang telah disusun dan menginventarisasi perubahan yang terjadi terhadap kondisi fisik dan juga perilaku warga sekolah akan kepedulian terhadap lingkungan hidup
- b) Mengidentifikasi kendala dan juga rencana tindak lanjut.

Contoh Format Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Gerakan PBLHS

No.	Kegiatan	Penanggung jawab kegiatan	Target Capaian kegiatan		Hasil Pemantauan		Kendala	Rencana Tindak Lanjut
			Perubahan perilaku	Perubahan Kondisi fisik lingkungan	Perubahan perilaku	Perubahan Kondisi fisik lingkungan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Manajemen Sekolah a. Review Dokumen Satu KTSP (visi, misi, tujuan dan program)	Waka Kurikulum	Pengintegrasian penerapan PRLH kedalam Dokumen Satu KTSP		Dokumen Satu KTSP sudah mengintegrasikan penerapan PRLH	-		
	b. Pelatihan pendidik untuk integrasi materi 3R dalam mata pelajaran	Waka Kurikulum	25 % mata pelajaran mengintegrasikan materi 3R		15% mata pelajaran mengintegrasikan materi 3R	-	Beberapa pendidik mata pelajaran kurang memahami cara pengintegrasian materi 3R	Pelatihan praktek pengintegrasian penerapan PRLH dalam mata pelajaran
2	Pembelajaran a. sosialisasi pemilahan sampah	Waka Sarpras	Mulai terbangun kebiasaan memilah sampah	20% sampah terpilah sesuai	Mulai terbangun kebiasaan memilah sampah	10% sampah terpilah sesuai jenisnya	Kebiasaan memilah sampah sesuai dengan jenisnya	Sosialisasi intensif cara pemilahan sampah kepada

				jenisnya			belum menjadi perilaku	seluruh warga sekolah
	b. Pengurangan sampah plastik	Waka Sarpras/ koordinator pokja pengelolaan sampah Waka Sarpras/ koordinator pokja pengelolaan sampah Penanggung jawab kantin	1) Kebiasaan warga sekolah membawa tempat minum isi ulang 2) Sekolah menyediakan air isi ulang 3) kantin tidak menjual makanan dan minuman kemasan plastik & styrofoam	20% timbulan sampah plastik berkurang	Warga sekolah sudah membawa tempat minum isi ulang Sekolah menyediakan air isi ulang sesuai kebutuhan Kantin masih menjual minuman kemasan plastik		Sulitnya merubah mindset penjual kantin dalam menyediakan minuman tanpa kemasan plastik	Sosialisasi penjualan minuman tanpa kemasan plastik yang menguntungkan

KEPALA SEKOLAH,

ttd

NAMA TERANG

7. Kuesioner Penilaian Sekolah Adiwiyata

a) Komponen Perencanaan Gerakan PBLHS

1) Rencana Gerakan PBLHS disusun berdasarkan Laporan EDS dan Hasil IPMLH

Rencana Gerakan PBLHS merupakan dasar utama bagi terlaksananya program adiwiyata. Penyusunan Gerakan PBLHS harus sesuai dengan kajian IPMLH dan laporan EDS, hal tersebut terkait dengan pemecahan permasalahan lingkungan hidup local/daerah dan sekolah serta pengembangan potensinya. kegiatan disusun berdasarkan potensi lingkungan hidup dan/permasalahan lingkungan hidup di local/daerah dan sekolah. Bukti yang harus dipersiapkan:

- Dokumentasi proses IPMLH sekolah, local/daerah dan global
- Dokumentasi proses EDS
- Laporan EDS yang terkait dengan lingkungan hidup
- Tabel rencana Gerakan PBLHS

2) Penyusunan Rencana Gerakan PBLHS Melibatkan Kepala Sekolah, Dewan Pendidik, Komite sekolah, Peserta Didik dan Masyarakat

Pelaksanaan IPMLH dan EDS melibatkan hampir seluruh warga sekolah layaknya Kepala Sekolah, Komite sekolah, Tenaga Pendidik, Peserta didik bahkan Masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk mengembangkan rasa tanggung jawab di kalangan warga sekolah akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, dewan pendidik, peserta didik dan masyarakat ikut terlibat dalam pelaksanaan IPMLH dan EDS serta ikut menyetujui Penyusunan rencana Gerakan PBLHS yang telah disusun oleh Tim Adiwiyata Sekolah. Bukti yang harus dipersiapkan:

- Undangan, daftar hadir, notulensi rapat;
- Rencana Gerakan PBLHS yang disetujui oleh kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat; dan
- Dokumentasi (foto dan/atau video).

3) Rencana Gerakan PBLHS terintegrasi dalam Dokumen Satu KTSP

Dokumen satu KTSP (Visi, Misi, Tujuan dan Pembiasaan Diri) yang merupakan salah satu instrumen dalam perencanaan sekolah menjadi sebuah opsi yang tepat untuk dapat memuat Rencana Gerakan PBLHS sehingga dapat mendorong seluruh warga sekolah untuk dapat mengimplementasikan rencana Gerakan PBLHS yang telah disusun.

a) Hal – hal yang harus diperhatikan:

- Hubungan Visi, Misi, dan Tujuan yang memuat Gerakan PBLHS harus saling terkait dan satu kesatuan
 - Sekolah dapat meninjau dan merumuskan kembali apabila di dalam Visi, Misi dan Tujuan belum memuat Rencana Gerakan PBLHS
 - Visi, Misi dan Tujuan hendaknya memuat kata – kata Lingkungan Hidup atau kata – kata tersirat yang mengandung makna lingkungan hidup
 - Dokumen KTSP sekolah bukanlah dokumen KTSP yang sengaja disusun untuk memuat Gerakan PBLHS
- b) Bukti yang harus dipersiapkan:
- Dokumen Satu KTSP yang sudah ditandatangani oleh kepala sekolah dan komite sekolah, dan disahkan oleh pejabat yang berwenang (2 tahun terakhir); dan
 - Program ekstrakurikuler dan pembiasaan diri.

4) Rencana Gerakan PBLHS Terintegrasi dalam RPP

Pengintegrasian Rencana Gerakan PBLHS ke dalam RPP memberikan manfaat yang positif kepada peserta didik untuk menambah pengetahuan dan wawasan di bidang lingkungan hidup dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan PRLH dapat dimanfaatkan dan dikembangkan serta diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahaminya dengan mudah.

Bukti yang harus dipersiapkan adalah Profil sekolah dan semua RPP yang memuat aspek penerapan PRLH yang sudah disahkan oleh kepala sekolah dan ditandatangani oleh pendidik pengampu (2 tahun terakhir).

b) Komponen Pelaksanaan Gerakan PBLHS

1) Pembelajaran Pada Mata Pelajaran, Ekstrakurikuler, Dan Pembiasaan Diri Yang Mengintegrasikan Penerapan PRLH Di Sekolah

Pengintegrasian PRLH pada mata pelajaran pada dasarnya untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peserta didik akan pentingnya melakukan pemeliharaan lingkungan hidup. Ekstrakurikuler dan pembiasaan diri perannya dalam mengintegrasikan PRLH adalah membentuk karakter dan melatih tanggung jawab untuk ikut serta membudayakan PRLH di Sekolah.

Adanya PRLH dimaksudkan agar sekolah mampu menciptakan suatu ide yang inovatif yang merupakan hasil dari pengembangan ilmu pengetahuan berupa barang, jasa atau proses yang memiliki nilai lebih dan dapat berkontribusi dalam bidang IPTEK khususnya yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Wujud ide inovatif tergantung

pada hasil dari kajian IPMLH tiap sekolah. Sehingga diharapkan dengan adanya ide inovatif dapat memberikan solusi dari permasalahan lingkungan atau dapat mengembangkan potensi sekolah, local/daerah berdasarkan identifikasi dari kajian IPMLH.

a) Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase

Semakin banyak jumlah unsur warga sekolah yang berpartisipasi dalam kegiatan dan jumlah upaya pemeliharaan kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase sekolah, diharapkan dapat memelihara kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase sekolah secara berkelanjutan. Semua Warga sekolah harus terlibat termasuk di dalamnya adalah; Kepala sekolah, tenaga pendidik, komite sekolah, staff dan peserta didik. Unsur tambahan diperlukan untuk memperoleh poin tambahan di antaranya adalah; orang tua siswa, petugas keamanan, petugas kantin dan petugas kebersihan.

Kebersihan merujuk pada terhindarnya lingkungan sekolah dari debu, kotoran dan sampah, sementara fungsi sanitasi berhubungan dengan kebersihan toilet, wastafel dan tempat wudhu. Perlu diperhatikan pula untuk drainase yang meliputi kebersihan saluran air/selokan dan kebersihan sungai di sekitar sekolah. Bukti yang harus dipersiapkan:

- Profil sekolah
- Daftar piket kelas
- Dokumentasi hasil praktek/penugasan/ penelitian kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase Sekolah;
- SK Tim/pokja kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase Sekolah;
- Buku monitoring/ceklis kegiatan memelihara kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase Sekolah;
- Dokumentasi (foto dan/atau video) kegiatan memelihara kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase Sekolah; dan
- Dokumentasi (foto dan/atau video) kondisi kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase Sekolah sebelum dan setelah pelaksanaan Gerakan PBLHS.

b) Pengelolaan Sampah

Upaya pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui:

- Mengurangi jumlah timbulan sampah dengan metode 3R
- Upaya daur ulang sampah
- Bank sampah yang dikelola oleh kader adiwiyata, tenaga pendidik dan peserta didik

- Inovasi pengomposan
- Menggunakan bahan yang mudah untuk didaur ulang
- Mengurangi produk yang berkemasan dan menggantinya dengan kemasan yang lebih ramah lingkungan
- Menyerahkan sampah dari produk/kemasan ke produsen untuk dikelola lebih lanjut
- Melakukan daur ulang dengan mengubahnya menjadi barang yang tepat guna sehingga tidak menimbulkan adanya timbulan sampah yang baru
- Memilah sampah dengan menyediakan tempat sampah terpilah sesuai dengan jenisnya
- Pembelajaran terkait daur ulang sampah, pengurangan timbulan sampah ke dapat disisipkan pada tiap mata pelajaran yang sesuai

Bukti yang harus dipersiapkan:

- Bukti penyerahan sampah kepada pihak ketiga untuk didaur ulang;
- Dokumentasi hasil praktek/penugasan/penelitian pengurangan timbulan sampah dan penggunaan ulang barang/sampah (Reduce dan Reuse) baik pada mapel maupun ekstrakurikuler.
- Daftar dan dokumentasi (foto dan/atau video) upaya pengurangan, penggunaan kembali dan daur ulang sampah;
- Jadwal piket yang menunjukkan keterlibatan peserta didik dan kader Adiwiyata dalam mengumpulkan sampah dari sumbernya ke TPS;
- SOP pemindahan sampah yang menunjukkan keterlibatan peserta didik dan kader Adiwiyata;
- Dokumentasi (foto dan/atau video) keterlibatan peserta didik dan kader Adiwiyata dalam kegiatan pemindahan sampah dari sumber ke tempat pengelolaan sampah di Sekolah; dan
- Data/catatan volume sampah sebelum dan setelah melaksanakan Gerakan PBLHS selama satu tahun terakhir yang diketahui oleh Ketua Tim Adiwiyata sekolah atau Ketua pokja pengelolaan sampah.

c) Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman

Aktivitas penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman sebisa mungkin harus diikuti oleh seluruh warga sekolah, hal tersebut bertujuan untuk menciptakan rasa tanggung jawab dan cinta lingkungan untuk senantiasa menjaga dan merawat pohon/ tanaman yang telah ditanam. Jumlah pohon/ tanaman yang ditanam dan dipelihara dihitung berdasarkan persentase dari jumlah warga sekolah

dengan keterwakilan jumlah unsur warga sekolah yang berpartisipasi dalam kegiatan penanaman, pemeliharaan dan pembibitan pohon/tanaman >80% per unsur.

Pemilihan jenis tanaman/pohon diusahakan adalah jenis endemic di masing – masing daerah sekolah. Kelestarian lingkungan terutama flora diharapkan dapat terus terjaga dengan adanya usaha ini. Jenis tanaman selain endemic tanaman juga bukan jenis tanaman yang membahayakan dan beracun demi kebermanfaatannya bagi semua kalangan. Bukti yang harus dipersiapkan:

- Dokumentasi hasil praktek/penugasan/ penelitian kegiatan penanaman, pemeliharaan dan pembibitan baik pada mapel maupun ekstrakurikuler;
- Buku monitoring/cek list kegiatan penanaman, pemeliharaan dan pembibitan tanaman;
- Dokumentasi (foto dan/atau video) yang menggambarkan kondisi tanaman yang ditanam dan pembibitan, serta proses kegiatan penanaman dan pembibitan di lingkungan sekolah; dan
- Profil sekolah.

d) Konservasi Air

Konservasi air dapat dilakukan dengan mengikuti prinsip 5R:

- Reduce, mengurangi penggunaan air yang berlebihan dengan menggunakan peralatan yang hemat air layaknya shower dan keran yang berpower rendah.
- Reuse, mengunakan atau memanfaatkan kembali air limbah yang tidak mengandung bahan kimia layaknya air bekas wudhu atau air hujan yang dapat dimanfaatkan untuk menyiram tanaman.
- Recycle, mengolah kembali air yang berbahaya apabila dibuang langsung ke lingkungan menjadi air yang aman dan tidak membahayakan badan air. Contohnya dengan mengolah air limbah melalui IPAL
- Recharge, menyimpan kembali air hujan ke dalam tanah dengan cara meresapkannya ke dalam biopori
- Recovery, memfungsikan kembali tampungan air layaknya; danau, situ dan rawa. Hal ini berguna untuk mendapatkan kondisi air tanah yang aman.

Bukti yang harus dipersiapkan:

- Dokumentasi hasil praktek/penugasan/penelitian konservasi air
- Dokumentasi (foto dan/video) yang menunjukkan kegiatan konservasi air yang dilakukan sekolah.

e) **Konservasi Energi**

Hemat energy menjadi salah satu bagian dari kegiatan yang ramah lingkungan dan termasuk ke dalam bentuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Konservasi energy dapat dilakukan melalui:

- Mematikan lampu apabila tidak digunakan
- Menggunakan peralatan listrik yang berdaya rendah
- Mematikan lampu di siang hari dan memanfaatkan sinar matahari
- Menggunakan energy terbarukan
- Menggunakan pembangkit listrik tenaga yang lebih ramah lingkungan
- Melakukan pencatatan daya listrik yang dibutuhkan per bulan untuk dapat mengatur pemakaian

Bukti yang harus dipersiapkan:

- Aturan/tata tertib perilaku penghematan energi;
- Dokumentasi (foto dan/atau video) kegiatan konservasi energi;
- Dokumentasi (foto dan/atau video) instalasi dan peralatan elektronik hemat energi;
- Dokumentasi hasil praktek/penugasan/penelitian terkait pembangkit listrik dari energy terbarukan

2) Inovasi Terkait Penerapan PRLH Lainnya Berdasarkan Hasil IPMLH

Adanya PRLH dimaksudkan agar sekolah mampu menciptakan suatu ide yang inovatif yang merupakan hasil dari pengembangan ilmu pengetahuan berupa barang, jasa atau proses yang memiliki nilai lebih dan dapat berkontribusi dalam bidang IPTEK khususnya yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Wujud ide inovatif tergantung pada hasil dari kajian IPMLH tiap sekolah. Sehingga diharapkan dengan adanya ide inovatif dapat memberikan solusi dari permasalahan lingkungan atau dapat mengembangkan potensi sekolah, local/daerah berdasarkan identifikasi dari kajian IPMLH.

Contoh:

- Pemanenan dan pemanfaatan bunga telang menjadi jamu yang berkhasiat tinggi
- Pengomposan dengan bakteri hasil biakan sendiri
- Usaha pelestarian cagar alam

Bukti yang harus dipersiapkan:

- dokumentasi (foto dan/atau video) kegiatan terkait dengan karya inovatif dan proses penemuan karya inovatif Sekolah terkait dengan penerapan PRLH;
- Karya inovatif yang dihasilkan oleh Sekolah;
- penghargaan karya inovatif terkait dengan penerapan PRLH
- informasi detil dan penting terkait dengan karya inovatif yang telah dihasilkan Sekolah dalam upaya penerapan PRLH.

3) Penerapan PRLH Untuk Masyarakat Sekitar Sekolah Dan/Atau Di Daerah

Sekolah dan masyarakat memiliki tanggung jawab bersama untuk melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup terutama di lingkungan sekitar sekolah. Penerapan PRLH untuk masyarakat merupakan wujud pengimplementasian dari budaya perilaku yang ramah lingkungan di lingkungan sekitar sekolah. Sekolah dan masyarakat dapat melakukan komitmen untuk secara bersama – sama melakukan penerapan PRLH di lingkungan sekitar sekolah.

Penerapan PRLH dapat dilakukan melalui:

- Sekolah melakukan identifikasi permasalahan lingkungan sekitar Sekolah terkait sanitasi dan drainase serta pengelolaan sampah sebagai bagian dari IPMLH
- Kegiatan penerapan PRLH dengan masyarakat sekitar telah masuk dalam dokumen perencanaan Gerakan PBLHS yang disusun
- Melakukan koordinasi dengan masyarakat sekitar untuk mengatasi permasalahan yang akan diselesaikan sesuai dengan skala prioritas masalah
- Membangun kolaborasi, integrasi dan sinkronisasi dengan masyarakat sekitar dalam menjalankan rencana aksi yang telah disusun
- Rencana aksi yang dapat dilakukan diantaranya:
 - a) Penanaman dan perawatan pohon di lingkungan sekitar sekolah
 - b) Bersih – bersih sungai
 - c) Kerja bakti bersama dengan masyarakat di lingkungan sekitar sekolah
 - d) Sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan aksi kebersihan lingkungan
 - e) Sosialisasi bank sampah bersama dengan masyarakat

Bukti yang harus dipersiapkan:

- Dokumen (a.l: surat undangan, surat tugas, surat permohonan, absensi, notulensi, dll) aksi penerapan PRLH untuk dan bersama masyarakat sekitar Sekolah

- Dokumentasi (foto dan/atau video) aksi penerapan PRLH untuk dan bersama masyarakat sekitar Sekolah dari berbagai sudut pengambilan gambar.
- Dokumentasi (foto dan/atau video) kondisi kebersihan dan fungsi drainase di lingkungan sekitar Sekolah dari berbagai sudut pengambilan gambar
- Dokumentasi (foto dan/atau video) pengelolaan sampah (pengurangan, pemilahan, pemanfaatan kembali dan daur ulang) di lingkungan sekitar Sekolah dari berbagai sudut pengambilan gambar.

4) **Membentuk Jejaring Kerja Dan Komunikasi**

Sekolah dapat melakukan kerja sama dengan pihak ketiga mengingat sumber daya sekolah sangat terbatas dalam hal pembangunan infrastruktur untuk mendukung usaha perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Indikator dari penilaian ini adalah jumlah jejaring kerja dan komunikasi yang dilakukan oleh masing – masing sekolah. Jejaring kerja dan komunikasi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan:

- 1) Kesesuaian antara gerakan PBLHS yang dilakukan dengan jenis lembaga yang dipilih sebagai rekan kerjasama
- 2) Kerjasama antara sekolah dengan lembaga telah masuk dalam perencanaan gerakan
- 3) Sekolah secara berkala aktif dalam forum diskusi dengan sekolah atau lembaga yang terkait
- 4) Lembaga/instansi yang bisa dijadikan sebagai partner dalam kerjasama:
 - a. Dinas Lingkungan Hidup/Dinas Kesehatan/Dinas Pendidikan dan Kebudayaan/Kementerian Agama
 - b. Peguruan Tinggi
 - c. Perusahaan
 - d. Media massa
 - e. Bank Sampah stempat
 - f. Sekolah Adiwiyata lain/Sekolah Binaan
 - g. dll

Bukti yang harus disiapkan:

- 1) Dokumen mou atau dokumen kerjasama lainnya antara Sekolah dengan mitra
- 2) Dokumen tertulis (undangan, notulensi pertemuan, serah terima bantuan dan dokumen terkait lainnya)
- 3) Dokumentasi (foto dan/atau video) pertemuan, rapat yang dilakukan
- 4) Tautan dari group jejaring kerja dan komunikasi di media sosial.

5) **Kampanye dan Publikasi Gerakan PBLHS**

Menyuarakan Gerakan PBLHS di kalangan warga sekolah, masyarakat dan pihak terkait merupakan salah satu tujuan dari aspek penilaian ini. Jika kampanye dan publikasi berjalan dengan maksimal niscaya motivasi akan timbul di kalangan warga sekolah dan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah untuk sadar dan dapat lebih memerhatikan perihal masalah – masalah lingkungan. Hal utama yang jadi factor penilaian adalah jumlah kegiatan kampanye, publikasi Gerakan PBLHS dan jumlah media yang digunakan untuk sarana publikasi.

Dalam aspek Kampanye dan Publikasi Gerakan PBLHS perlu memerhatikan beberapa hal diantaranya:

- a. Kampanye dan publikasi masuk ke dalam dokumen rencana Gerakan PBLHS dan melibatkan warga sekolah sebagai audience dan dilakukan oleh kader adiwiyata, kepala sekolah dan tenaga pendidik
- b. Sekolah menentukan target kampanye dan publikasi Gerakan PBLHS yang ingin dicapai
- c. Materi kampanye disiapkan oleh pihak sekolah dengan memuat setidaknya 5 (lima) tema yaitu: kebersihan dan sanitasi, penghijauan, konservasi air, konservasi energi dan sampah
- d. Pelaksanaan kampanye dan publikasi dengan massa yang lebih luas dapat mendapat bantuan kerjasama dengan pihak terkait
- e. Publikasi dapat dilakukan dalam bentuk Pemberitaan aksi, kreasi dan inovasi gerakan melalui media sosial dan media massa; pameran aksi, kreasi dan inovasi gerakan
- f. Media yang dapat dimanfaatkan untuk kampanye dan publikasi diantaranya:
 - Majalah dinding;
 - Poster, slogan;
 - Buletin/majalah sekolah;
 - Website/blog/fanpage sekolah;
 - Pameran;
 - Media sosial;
 - Media cetak;
 - Media elektronik;
 - Lomba
 - Dll

Bukti yang harus dipersiapkan:

- 1) Dokumen tertulis (undangan, brosur, leaflet dll)

- 2) Dokumentasi kampanye yang menunjukkan jumlah dan materi kegiatan. Dokumentasi dapat berupa foto dan/atau video (bisa dalam bentuk tautan)
- 3) Media publikasi (majalah dinding, poster, slogan, buletin/majalah sekolah, website/blog/fanpage sekolah, pameran, media sosial, media cetak, media elektronik dan media lainnya) yang memuat materi kampanye Gerakan PBLHS.

6) Membentuk Dan Memberdayakan Kader Adiwiyata

Kader adiwiyata diharapkan dapat memberikan motivasi dan mendorong warga sekolah untuk dapat lebih memerhatikan lingkungan. Untuk dapat memenuhi tugas tersebut dilakukan pembentukan dan pemberdayaan kader adiwiyata melalui peningkatan wawasan, keterampilan dan pelibatan kader adiwiyata secara aktif dalam rencana Gerakan PBLHS yang telah disusun. Kader adiwiyata dipilih berdasarkan seleksi yang diadakan oleh sekolah.

Kegiatan pemberdayaan kader adiwiyata dapat dilakukan diantaranya:

- a. Seminar dan pelatihan Kader Adiwiyata;
- b. Pelatihan pengelolaan sampah, Konservasi Air, konservasi energi, pembuatan kompos, penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman, dll.
- c. Kampanye pengelolaan sampah, hemat energi, hemat air, dll.
- d. Lomba kreasi, inovasi dan aksi penerapan PBLHS.

Bukti yang harus dipersiapkan:

- 1) Surat undangan, poster, dan dokumen tertulis terkait dengan kegiatan pemberdayaan Kader Adiwiyata.
- 2) Dokumen pembagian tugas atau rencana aksi Kader Adiwiyata.
- 3) Dokumentasi (foto dan/atau video) kegiatan pemberdayaan Kader Adiwiyata.

8. Komponen Pemantauan & Evaluasi Gerakan PBLHS

a) Melaksanakan Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Gerakan PBLHS

Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui capaian target/perkembangan dari gerakan PBLHS yang telah disusun beserta kekurangan dan tindak lanjutnya. Indikator penilaian dari aspek ini adalah frekuensi pelaksanaan pemantauan & evaluasi serta persentase rencana kegiatan Gerakan PBLHS yang terlaksana.

Kegiatan pemantauan dan evaluasi Gerakan PBLHS dilakukan minimal Setahun sekali atau baiknya dilakukan per 4 (empat) bulan sekali.

Pengertian dari persentase rencana Gerakan PBLHS yang terlaksana adalah berapa jumlah kegiatan yang terlaksana dari jumlah kegiatan yang telah direncanakan yang tertuang dalam Rencana Gerakan PBLHS.

Bukti yang harus dipersiapkan:

- a) Tabel Rencana Gerakan PBLHS yang ditandatangani oleh kepala sekolah;
- b) Tabel setiap pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS yang ditandatangani oleh kepala sekolah. Tabel dicantumkan periode pemantauan (di atas tabel). Apabila dalam 1 tahun dilakukan 3 kali pemantauan dan evaluasi, maka tabel pemantauan berjumlah 3. Contoh: Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Gerakan PBLHS Januari s.d. Maret 2019.
- c) Dokumentasi (foto dan/atau video) setiap pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS.

b) Pemantauan dan Evaluasi Melibatkan Kepala Sekolah, Dewan Pendidik, Komite Sekolah, Peserta Didik dan Masyarakat

Pemantauan dan Evaluasi Melibatkan Kepala Sekolah, Dewan Pendidik, Komite Sekolah, Peserta Didik dan Masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, masukan secara obyektif serta menimbulkan rasa memiliki dan tanggung jawab atas keberhasilan dari Gerakan PBLHS yang disusun. Keterwakilan dan keterlibatan dari setiap pihak dihitung dan menjadi salah satu factor penting dalam penilaian. Bukti yang harus dipersiapkan:

- a) Tabel setiap pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS yang disusun oleh Tim Adiwiyata Sekolah.
- b) Dokumentasi (foto dan/atau video) pelibatan para pihak.
- c) Undangan, daftar hadir, dan notulensi rapat pelibatan para pihak.
- d) Tabel setiap pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS yang ditandatangani oleh kepala sekolah.